

The Influence Of Leverage, Liquidity, Profitability, Company Size On Financial Distress In Manufacturing Companies In The Consumer Goods Industry Sector Listed On The BEI In 2018-2021

Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021

Daevin Choandra¹, Khaline Kusuma², Ayu Andari³, Agung Sahban⁴

Universitas Prima Indonesia^{1,2,3,4}

daevinhitter@gmail.com¹, khalinekusumaa@gmail.com², ayuandari@unprimdn.ac.id,
agung sahabana133321@gmail.com⁴

*Corresponding Author

ABSTRACT

The purpose of this research is to study how leverage, liquidity, profitability, and firm size impact financial distress. This research was conducted using a quantitative approach. Food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2021 to 2023 are the population used in this study. 28 companies in the consumer goods subsector with 112 observations became the research subject. The results showed that the value of t count < t table ($1.233 < 1.991$ and sig. $0.265 > 0.05$), Leverage partially has no effect on Financial Distress. The value of t count < t table ($3.012 < 1.991$ and sig. $0.003 < 0.05$), Liquidity partially has a negative effect on Financial Distress. The value of t count < t table ($1.843 < 1.991$ and sig. $0.069 > 0.05$), Profitability partially has no effect on Financial Distress. The value of t count < t table ($0.819 < 1.991$ and sig. $0.415 > 0.05$), Company Size partially has no effect on Financial Distress. The value of F count > F table ($3.944 < 2.49$ and sig. $0.006 < 0.05$), Leverage, Liquidity, Profitability, Company Size simultaneously have a positive effect on Financial Distress.

Keywords: Leverage, Liquidity, Profitability, Company Size, Financial Distress.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana leverage, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berdampak pada kesulitan keuangan. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023 adalah populasi yang digunakan dalam penelitian ini. 28 perusahaan dalam subsektor barang konsumsi dengan 112 pengamatan menjadi subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung < t tabel ($1,233 < 1,991$ dan sig. $0,265 > 0,05$), Leverage secara parsial tidak berpengaruh terhadap Financial Distress. Nilai t hitung < t tabel ($3,012 < 1,991$ dan sig. $0,003 < 0,05$), Likuiditas secara parsial berpengaruh negatif terhadap Financial Distress. Nilai t hitung < t tabel ($1,843 < 1,991$ dan sig. $0,069 > 0,05$), Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Financial Distress. Nilai t hitung < t tabel ($0,819 < 1,991$ dan sig. $0,415 > 0,05$), Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Financial Distress. Nilai F hitung > F tabel ($3,944 < 2,49$ dan sig. $0,006 < 0,05$), Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap Financial Distress.

Kata Kunci: Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Financial Distress.

1. Pendahuluan

Perusahaan barang konsumsi menjadi sektor yang penting karena masyarakat selalu membeli barang dari perusahaan-perusahaan ini untuk memenuhi kebutuhan kelangsungan hidup mereka, sektor ini memiliki arus pendapatan berulang yang stabil. Sebelum mengalami kebangkrutan, perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan atau masalah keuangan. Sektor ini menghasilkan laba negatif selama beberapa tahun terakhir karena dianggap tidak mampu membayar kewajibannya saat jatuh tempo dalam situasi keuangan yang dikenal sebagai krisis keuangan. Manajemen perusahaan harus memperhatikan penurunan ekonomi. Akibatnya,

manajemen harus mengambil tindakan dengan melakukan prediksi dini untuk memperbaiki situasi ekonomi perusahaan. Leverage, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran bisnis adalah beberapa komponen yang mempengaruhi tingkat pergerakan *financial distress*. Beberapa fenomena ialah:

Tabel 1.1 Data Fenomena Penelitian Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI

Perusahaan	Tahun	Aset Lancar	Hutang	Ekuitas	Aset	Laba Bersih
PT Mayora Indah Tbk (MYOR)	2018	12,647,858,727	9.049.161.944	8,342,647,699	17.591.706.426	1.716.355.870
	2019	12,776,102,781	9.137.978.611	9,662,866,079	19.037.918.806	1.987.755.412
	2020	12,838,729,162	8.506.032.464	11,011,069,905	19.777.500.514	2.060.631.850
	2021	12,969,783,874	8.798.946.115	11,118,707,150	19.917.653.265	1.186.598.590
PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)	2018	1,384,227,944	239.353.356	1,280,040,294	1.523.517.170	338.066.751
	2019	1,292,805,083	212.420.390	1,209,524,439	1.425.983.722	317.899.804
	2020	1,103,831,856	209.148.210	1,016,432,703	1.225.580.913	124.038.395
	2021	1,174,393,432	301.957.676	1,006,764,389	1.308.722.065	188.049.630
PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	2018	1,167,155,000	1.721.965.000	1,228,961,000	2.889.501.000	1.224.586.000
	2019	1,145,532,000	1.750.943.000	1,162,802,000	2.896.950.000	1.205.743.000
	2020	1,432,980,000	1.474.019.000	1,189,261,000	2.907.425.000	285.666.000
	2021	1,098,651,000	1.823.366.000	1,241,112,000	2.922.017.000	665.682.000

Sumber: www.idx.co.id

Perusahaan PT Delta Djakarta Tbk mengalami penurunan pada periode 2018-2019 dari 1,384,227,944 menjadi 1,292,805,083. Sedangkan untuk laba bersih juga mengalami kondisi mengalami penurunan dari 338.066.751 menjadi 317.899.804. Likuiditas di proksikan dengan DER yang dicerminkan dari nilai hutang pada perusahaan PT Mayora Indah Tbk periode tahun 2018-2019 mengalami peningkatan hutang dari 9.049.161.944 menjadi 9.137.978.611. Namun, mempunyai kondisi yang berbeda dengan *financial distress* yang diproksikan laba bersih mengalami peningkatan sebesar 1.987.755.412 dari tahun 2018. Profitabilitas di proksikan dengan ROE yang dicerminkan dari nilai ekuitas pada perusahaan PT Delta Djakarta Tbk mengalami penurunan pada periode tahun 2019-2020 dari 1,209,524,439 menjadi 1,016,432,703. Sedangkan kondisi *financial distress* mengalami penurunan sebesar 317.899.804 menjadi 124.038.395. Ukuran Perusahaan yang diukur dengan asset pada perusahaan PT Delta Djakarta Tbk periode tahun 2018-2019 mengalami penurunan yaitu sebesar 1.523.517.170 menjadi 1.425.983.722. Namun, kondisi *financial distress* mengalami penurunan.

Peneliti memilih untuk melakukan penelitian ini industri konsumsi karena perusahaan ini menghasilkan kebutuhan yang penting dengan pertumbuhan populasi Indonesia. *Distress* keuangan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan situasi krisis ekonomi, di mana perusahaan telah mengalami kerugian dalam beberapa tahun terakhir karena dianggap tidak mampu membayar hutang mereka saat jatuh tempo. Manajemen perusahaan harus memperhatikan penurunan ekonomi. Jadi, subjek penelitian tentang stres keuangan dipilih untuk menilai berbagai cara untuk memperbaiki kondisi ekonomi perusahaan.

Dengan adanya berbagai masalah, peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengambil judul: “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2021”.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Pengaruh

Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress*

Modal dibutuhkan perusahaan untuk menjalankan usahanya. Modal dapat berasal dari penjualan saham atau melakukan peminjaman dana melalui pihak ketiga. *Leverage* perusahaan yang tinggi dapat menyebabkan kondisi terjadinya *financial distress* semakin tinggi (Azalia & Rahayu, 2019).

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan hutang untuk menjalankan perusahaan. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi dapat membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam katagori *extreme leverage* yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan hutang tersebut. Jika aset perusahaan lebih tinggi dibandingkan total hutang, maka perusahaan dianggap mampu untuk membayar kewajibannya sehingga kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin kecil. Sebaliknya jika hutang yang dimiliki perusahaan lebih tinggi dibandingkan aset yang dimiliki perusahaan tersebut, maka bgerdampak *financial distress* (Partiwi & Sudiyatno, 2022)

Leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka panjang dan jangka pendek. *Leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa pendanaan dengan utang meningkat seiring dengan kemungkinan gagal bayar (Alvernia & Maimunah, 2022)

Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mampu meningkatkan nilai likuiditasnya, maka perusahaan tersebut akan semakin baik atau perusahaan akan semakin menjauhi potensi *financial distress*. Semakin besar tingkat likuiditas perusahaan maka akan semakin kecil terjadi *financial distress* (Yoga Agung Indrawan, 2023).

Selain itu tidak menutup kemungkinan perusahaan yang memiliki jumlah hutang yang cukup tinggi akan melanggar perjanjian hutang dengan kreditur karena jumlah aset yang tidak mampu menjamin hutang perusahaan dan perusahaan juga akan dibebankan biaya bunga yang tinggi. Jika kondisi tersebut tidak teratasi dengan baik, potensi terjadinya *financial distress* pun akan semakin besar (Khairiyah & Affan, 2023).

Likuiditas emiten tinggi, berarti emiten mempunyai aset lancar yang cukup untuk melunaskan liabilitas jangka pendeknya. Rasio likuiditas yakni kapasitas emiten membayar liabilitas jangka pendek dengan tepat waktu (Purwaningsih & Safitri, 2022)

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan pengembalian investasi yang sangat baik dari aset perusahaan. Laba perusahaan dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan dan memberikan pengembalian investasi dari investor sehingga mengurangi resiko perusahaan mengalami *Financial Distress* (Daenggrasi et al., 2023)

Profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Semakin besar profitabilitas, maka semakin baik perusahaan dalam mengelolaasetnya dalam menghasilkan laba dan terhindar dari *financial distress* (Andriani et al., 2023)

Nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan. Apabila rasio profitabilitas pada perusahaan tinggi, maka sangat kecil kemungkinan terjadinya *financial distress* (Handayani & Iswara, 2023)

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress*

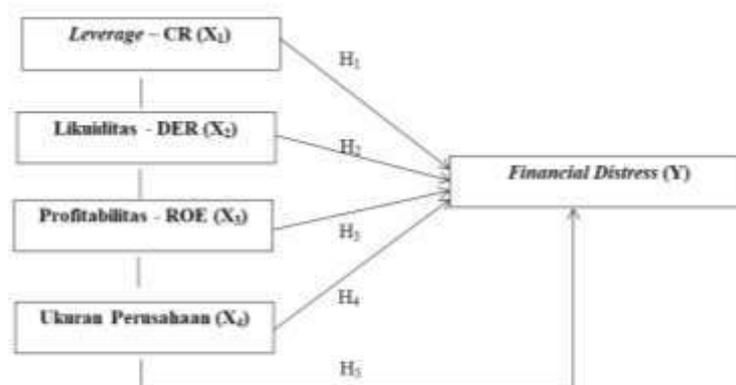
Jumlah aset perusahaan ditunjukkan oleh ukurannya. Salah satu faktor penting dalam mengelola sebuah perusahaan adalah ukurannya. Ukuran perusahaan terkait dengan jumlah aset yang dimilikinya. Pada saat itu, perusahaan berkomitmen yang lebih dalam untuk melunasi

kewajibannya. Tidak peduli seberapa besar atau kecil perusahaan, kesulitan keuangan tidak menentukan keadaan perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan total aktiva perusahaan. (Astria et al., 2023)

Perusahaan yang besar dan mempunyai fondasi yang lebih kuat daripada perusahaan kecil, lebih rentan terhadap guncangan keuangan dan lebih siap untuk menghadapi krisis keuangan (Prastyatini & Novikasari, 2023)

Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress. Ukuran perusahaan tampak dari besarnya total aset yang dimiliki oleh emiten. Suatu pengaruh yang tidak signifikan antara *financial distress* dan ukuran perusahaan diakibatkan karena ukuran perusahaan yang besar juga tidak terlepas dari risiko ekonomi yakni fluktuasi dan nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga dan inflasi dimasa mendatang (Kristina, dkk., 2023).

Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Hipotesis

Penyusunan hipotesis riset ini yaitu :

- H₁ : *Leverage* secara parsial berpengaruh terhadap *Financial Distress*
- H₂ : Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap *Financial Distress*
- H₃ : Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap *Financial Distress*
- H₄ : Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *Financial Distress*
- H₅ : *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *Financial Distress*

3. Metode Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Sumber penelitian adalah www.idx.co.id, yang berhubungan dengan perusahaan yang terdaftar di BEI dalam subsektor makanan dan minuman dari 2018 hingga 2021. Penelitian berlangsung dari September hingga Juni 2024.

Jenis Penelitian

Pendekatan kuantitatif adalah dasar dari jenis penelitian ini. Nugraha (2022) menjelaskan bahwa pendekatan ini lebih bergantung pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan interpretasi.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang Terdaftar di BEI periode 2018-2021. Pengambilan sampel yang digunakan adalah *urposive Sampling* (Nugraha,2022).

Tabel 2.1 Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Sub Sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021	94
2.	Perusahaan Sub Sektor barang konsumsi yang tidak mempublikasi laporan keuangan secara berturut-turut periode 2018-2021	(46)
3.	Perusahaan Sub Sektor barang konsumsi yang tidak memperoleh laba bersih periode 2018-2021	(20)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel		28
Total pengamatan		4
Total sampel penelitian		112

Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini, ini dilakukan dengan mengumpulkan data tertulis seperti buku dan jurnal serta laporan keuangan (Nugraha,2022).

Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 2.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> adalah rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan utang sebagai modalnya untuk membiayai jalannya perusahaan (Damajanti, 2020).	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$	Rasio
Likuiditas	Likuiditas merupakan rasio yang mengilustrasikan bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang atau kewajiban jangka pendeknya (Fatimah, 2019).	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Profitabilitas	Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba keuntungan dalam suatu periode tertentu (Syuhada, 2020).	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar kecil nya perusahaan yang dapat dilihat dari 34 ranking besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki atau total penjualan yang diperoleh (Sudaryo, dkk., 2019)	Ukuran Perusahaan = Ln (total asset)	Rasio
<i>Financial Distress</i>	<i>Financial distress</i> merupakan suatu situasi dimana aliran kas operasi sebuah perusahaan tidak cukup untuk memuaskan kewajiban-kewajiban yang sekarang (seperti perdagangan kredit atau pengeluaran bunga) dan perusahaan dipaksa untuk melakukan tindakan korektif (Arifin, 2018)	Z Score = 0,717 (modal kerja/total aset) + 0,847 (laba ditahan/aset total) + 3,107 (EBIT/total aset) + 0,42 (nilai pasar ekuitas/nilai buku dari total kewajiban) + 0,998 (penjualan/total aset)	Rasio

Model Penelitian

Menurut Nugraha (2022), analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial atau simultan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel variabel dependen. Rumus persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= <i>Financial Distress</i>
a	= Konstanta
X_1	= <i>Leverage</i>
X_2	= Likuiditas
X_3	= Profitabilitas
X_4	= Ukuran Perusahaan
$X_{1,2,3,4}$	= Koefisien variabel
e	= Persentase kesalahan (5%)

Tenik Analisa Data

Uji Normalitas

Menurut Nugraha (2022), Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu uji grafik histogram dan normal p-p plot. Selain itu pengujian normalitas dapat dilihat pada uji *Kolmogorov-Smirnov*, dimana pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan ini adalah jika nilai signifikan > 0.05 maka distribusi normal

Uji Multikolinieritas

Adanya hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam uji multikolinieritas. Apabila terdapat variabel bebas yang memiliki nilai *Tolerance* $> 0,10$ nilai *VIF* < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi (Nugraha, 2022).

Uji Autokorelasi

Menurut Nugraha (2022), uji *Run Test* adalah analisa *non-parametric* digunakan untuk mengukur satu variabel dengan data ordinal. Adapun kriteria keputusan sebagai berikut jika $\text{Sig.} < 0,05$, maka terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Nugraha (2022), Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas:

1. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*.
2. Uji *Glejser*

Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi: $Ut = \alpha + \beta X_t + vt$

Apabila probabilitas signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas.

Koefisien Determinasi

Menurut Nugraha (2022), Koefisien determinasi adalah ukuran seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi harus antara nol dan satu, dan semakin tinggi nilainya, semakin baik variabel independen menjelaskan perilaku variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Uji F

Menurut Nugraha (2022), uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen Dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ untuk $\alpha > 5\%$, H_a diterima Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk $\alpha < 5\%$

Uji t

Menurut Nugraha (2022), Uji t adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ untuk $\alpha > 5\%$,

H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ untuk $\alpha < 5\%$

4. Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Analisis statistic ialah:

Tabel 3.1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	112	.144	13.309	2.84168	2.615124
Likuiditas	112	.109	17.214	1.27498	1.944262
Profitabilitas	112	.001	3.300	.28871	.531593
UkuranPerusahaan	112	13.582	30.623	21.14946	5.909447
FinancialDistress	112	7.578	38.422	12.66267	7.363202
Valid N (listwise)	112				

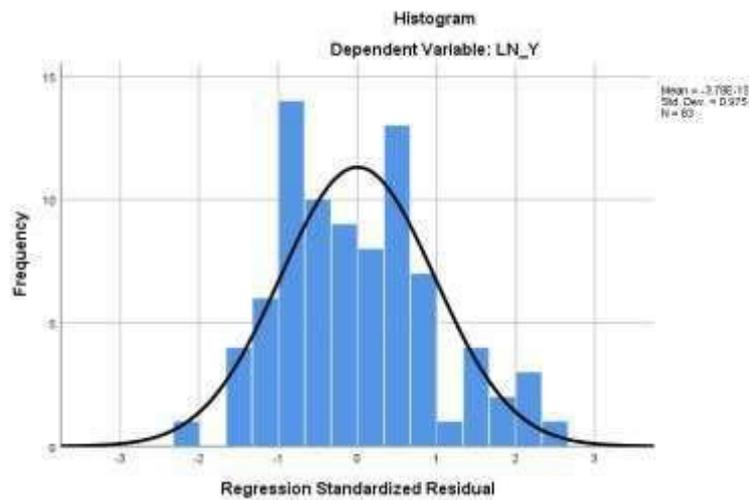
Sumber: Output SPSS, 2024

Dari output SPSS di atas dapat disimpulkan bahwa *Leverage* memperoleh nilai mean 2,84168 dan untuk variabel Likuiditas sebesar 1,27498. Kemudian, variabel Profitabilitas memperoleh nilai mean 0,28871. Selanjutnya Ukuran Perusahaan menghasilkan nilai rata-rata sebesar 21,14946. *Financial Distress* sebagai variabel terikat memperoleh sebesar 12,66267.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

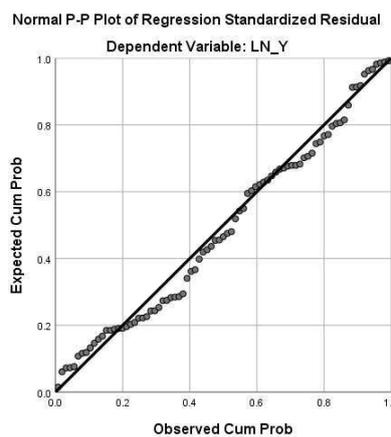
Kesimpulan dari pengujian normalitas menggunakan histogram grafik, plot P-P normal, dan Kolmogorov-Smirnov adalah:



Gambar 3.1 Grafik Histogram

Sumber: Output SPSS, 2024

Gambar 3.1 menunjukkan grafik histogram menghasilkan data berdistribusi normal yang disebabkan pada grafik yang diperoleh terlihat kurva mengikuti pola distribusi normal.



Gambar 3.2 Grafik Normal Probability Plot

Sumber: Output SPSS, 2024

Gambar 3.2. Grafik Normalitas *P-P Plot* dapat disimpulkan data berdistribusi normal terlihat data menyebar mendekati garis diagonal dan data menyebar sebagian besar mengelilingi garis diagonal.

Tabel 3.2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07355488
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.044
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1314643744.		

Sumber: Output SPSS, 2024

Tabel 3.2. menunjukkan bahwa nilai signifikan menghasilkan $0,056 > 0,55$ sehingga menghasilkan data berdistribusi dalam penelitian ini.

2Uji Multikolinearitas

Berikut output SPSS di bawah ini.

Tabel 3.3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.148	.093		23.089	.000		
	LN_Leverage	-.022	.020	-.201	-1.123	.265	.331	3.019
	LN_Likuiditas	-.043	.014	-.550	-3.012	.003	.320	3.124
	LN_Profitabilitas	.013	.007	.204	1.843	.069	.870	1.150
	LN_UkuranPerusahaan	.026	.032	.089	.819	.415	.906	1.104

a. Dependent Variable: LN_FinancialDistres

Sumber: Output SPSS, 2024

Tabel 3.2. diperoleh bebas uji multikolinearitas yang berarti struktur modal, kebijakan deviden dan ukuran perusahaan tidak berkorelasi. Hal ini disebabkan hasil penelitian menunjukkan nilai *tolerance* > 0.1 dan nilai VIF < 10.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dengan menggunakan pengujian *Run Test* adalah analisa *non-parametric* digunakan untuk mengukur satu variabel dengan data ordinal.

Tabel 3.4. Hasil Uji Autokorelasi

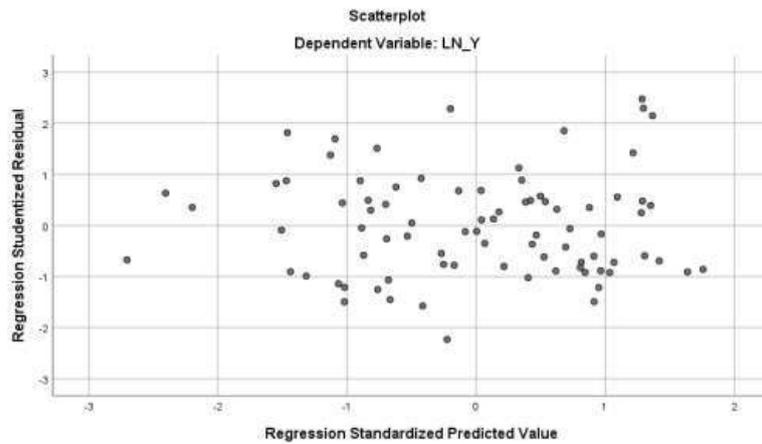
Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00653
Cases < Test Value	41
Cases >= Test Value	42
Total Cases	83
Number of Runs	46
Z	.775
Asymp. Sig. (2-tailed)	.439
a. Median	

Sumber: Output SPSS, 2024

Sig. $0,439 > 0,05$ sehingga dalam penelitian ini mengartikan tidak terjadi autokorelasi dalam peneltian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam model regresi, uji heteroskedastisitas bertujuan digunakan untuk menentukan apakah ada ketidaksamaan dalam perbedaan antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.



Gambar 3.3. Grafik Scatterplot

Sumber: Output SPSS,2024

Gambar 3.3. menunjukkan data menyebar dengan pola yang tidak jelas baik dan penyebaran juga terjadi di atas dan di bawah angka 0 sehingga dari grafik *scatterplot* dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Tabel 3.5. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.016	.053		.300	.765
	LN_Leverage	.012	.011	.216	1.116	.268
	LN_Likuiditas	.005	.008	.115	.582	.562
	LN_Profitabilitas	-.001	.004	-.029	-.239	.812
	LN_UkuranPerusahaan	.011	.018	.073	.625	.534

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Output SPSS, 2024

Tabel 3.4. tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini yang terlihat dari signifikan variabel > 0.05 seperti *Leverage*(0,268), *Likuiditas*(0,562), *Profitabilitas* (0,812) dan *ukuran perusahaan* (0,534).

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian analisis regresi linear berganda antara lain:

Tabel 3.6. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.148	.093		23.089	.000
	LN_Leverage	-.022	.020	-.201	-1.123	.265
	LN_Likuiditas	-.043	.014	-.550	-3.012	.003
	LN_Profitabilitas	.013	.007	.204	1.843	.069
	LN_UkuranPerusahaan	.026	.032	.089	.819	.415

a. Dependent Variable: LN_FinancialDistres

Sumber: Output SPSS, 2024

$$Financial\ Distress = 2,148 + (-0,022) Leverage + (-0,043) Likuiditas + 0,013 Profitabilitas + 0,026\ Ukuran\ Perusahaan + e$$

Nilai konstanta sebesar 2,148 dan bernilai negatif memiliki arti bahwa ketika kondisi *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan konstan maka *Financial Distress* sebesar 2,148. Koefisien regresi untuk *Leverage* sebesar 0,022 dan bernilai negatif memiliki arti bahwa ketika kondisi *Leverage* mengalami peningkatan maka *Financial Distress* mengalami penurunan sebesar 0,022. Koefisien regresi untuk Likuiditas sebesar 0,043 dan bernilai negatif memiliki arti bahwa ketika kondisi Likuiditas mengalami peningkatan maka *Financial Distress* mengalami penurunan sebesar 0,043. Koefisien regresi untuk Profitabilitas sebesar 0,013 artinya ketika profitabilitas meningkat maka mendorong peningkatan *financial distress*. Koefisien regresi untuk ukuran perusahaan sebesar 0,026 dan bernilai positif memiliki arti bahwa ketika kondisi ukuran perusahaan mengalami peningkatan maka *Financial Distress* mengalami peningkatan sebesar 0,026.

Koefisien Determinasi

Output determinasi ialah.

Tabel 3.7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.410 [*]	.168	.126	.07542
a. Predictors: (Constant), LN_X4_UkuranPerusahaan, Likuiditas, LN_Profitabilitas, LN_Leverage				
b. Dependent Variable: LN_Y				

Sumber: Output SPSS, 2024

Adjusted R Square adalah sebesar 0.126 berarti *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dapat menjelaskan *Financial Distress* sebesar 12.6% dan sisanya 87,4% (100-12.6%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari penelitian ini.

Uji t

Output uji t antara lain:

Tabel 3.7. Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.148	.093		23.089	.000
	LN_Leverage	-.022	.020	-.201	-1.123	.265
	LN_Likuiditas	-.043	.014	-.550	-3.012	.003
	LN_Profitabilitas	.013	.007	.204	1.843	.069
	LN_UkuranPerusahaan	.026	.032	.089	.819	.415

a. Dependent Variable: LN_FinancialDistres

Sumber: Output SPSS, 2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung < ttabel (1,233<1,991 dan sig. 0,265 > 0.05, *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Nilai t hitung < t tabel (3,012 < 1,991 dan sig. 0,003<0.05), Likuiditas secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*. Nilai t hitung < t tabel (1,843<1,991 dan sig. 0,069 > 0.05), Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Nilai t hitung < t tabel (0,819<1,991 dan sig. 0,415>0.05), Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*

Uji F

Hasil pengujian hipotesis yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.8. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.090	4	.022	3.944	.006 ^b
	Residual	.444	78	.006		
	Total	.533	82			
a. Dependent Variable: LN_FinancialDistres						
b. Predictors: (Constant), LN_X4, UkuranPerusahaan_Likuiditas, LN_Profitabilitas, LN_Leverage						

Sumber: Output SPSS, 2024

Pada hipotesis kelima ditolak disebabkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,944 < 2,49$) dan $0,006 < 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*.

Pembahasan**Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress***

Hasil penelitian menunjukkan hipotesis pertama ditolak disebabkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,233 < 1,991$) dan bernilai negatif. Kemudian nilai signifikan yang dihasilkan $0,265 > 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Hasil penelitian ini didukung oleh Finishtya (2019) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendah nilai leverage tidak mengindikasikan *financial distress* disuatu perusahaan. Hal ini disebabkan karena Perusahaan dengan hutang yang besar berisiko dengan terjadinya *financial distress*. Namun masih berpeluang mendapatkan laba yang tinggi untuk mempertahankan kondisi perusahaannya agar dapat melakukan kegiatan operasional. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan dengan Ardi et al., (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Karena tinggi atau rendah nilai *leverage* tidak mengindikasikan *financial distress* disuatu perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan hutang yang besar berisiko dengan terjadinya *financial distress*.

Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian menunjukkan hipotesis kedua diterima disebabkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($3,012 < 1,991$) dan bernilai negatif. Kemudian nilai signifikan yang dihasilkan $0,003 < 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa Likuiditas secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Hasil ini sejalan dengan penelitian Indrawan dan Sudarsi (2023), likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mampu meningkatkan nilai likuiditasnya, maka perusahaan tersebut akan semakin baik atau perusahaan akan semakin menjauhi potensi *financial distress*. Semakin besar tingkat likuiditas perusahaan maka akan semakin kecil terjadi *financial distress*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian menunjukkan hipotesis ketiga ditolak disebabkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,843 < 1,991$) dan bernilai negatif. Kemudian nilai signifikan yang dihasilkan $0,069 > 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap

Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian Sinambela & Marpaung (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Nilai profitabilitas yang tinggi akan mengurangi kemungkinan tanda-tanda kebangkrutan suatu perusahaan. Apabila profitabilitas tinggi, seharusnya perusahaan tersebut dapat terbebas dari tanda-tanda kesulitan keuangan. Namun dalam penelitian ini, terbukti bahwa profitabilitas yang tinggi belum tentu perusahaan tersebut dapat terhindar dari financial distress. Pada kenyataannya, perusahaan dengan nilai laba yang tinggi dapat memiliki potensi mengalami financial distress, hal tersebut bisa disebabkan karena pihak management tidak bisa mengatur laba perusahaan untuk menjalankan usahanya atau laba perusahaan yang ada diperoleh oleh perusahaan tersebut berasal dari utang.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress*

Hasil penelitian menunjukkan hipotesis keempat ditolak disebabkan nilai t hitung $< t$ tabel ($0,819 < 1,991$) signifikan $0,415 > 0,05$ bahwa Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Christine dkk (2019), Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Dengan aset yang dimiliki, perusahaan dapat lebih memiliki kesempatan besar untuk dimanfaatkan guna mengembangkan usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga akan mengurangi risiko terjadinya financial distress pada perusahaan tersebut.

5. Penutup

Kesimpulan

1. Hipotesis pertama ditolak disebabkan nilai t hitung $< t$ tabel ($1,233 < 1,991$) dan $0,265 > 0,05$ bahwa *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.
2. Hipotesis kedua diterima disebabkan nilai t hitung $< t$ tabel ($3,012 < 1,991$) dan $0,003 < 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa Likuiditas secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*.
3. Hipotesis ketiga ditolak disebabkan nilai t hitung $< t$ tabel ($1,843 < 1,991$) dan $0,069 >$ bahwa Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.
4. Hipotesis keempat ditolak disebabkan nilai t hitung $< t$ tabel ($0,819 < ,991$) dan signifikan $0,415 > 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.
5. Hipotesis kelima adalah ditolak disebabkan nilai F hitung $> F$ tabel ($3,944 < 2,49$) dan $0,006 < 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*

Saran

Berdasarkan implikasi diatas maka ada beberapa saran yang diperlukan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya. Beberapa saran yang dimaksud sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, agar dapat meningkatkan efektivitas penggunaan aset dan utang agar dapat menghasilkan laba bersih yang besar, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan investor. Kemudian menurunkan resiko perusahaan agar tidak memasuki financial distress.
2. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah yaitu *leverage*, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel mikro lainnya seperti inflasi dan indeks harga saham gabungan.

Daftar Pustaka

- Arifin, A. Z. (2018). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Zahir Publishing
- Astria, I. S., Norisanti, N., & Mulia Z, F. (2023). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan dalam memprediksi kondisi financial distress. *PERFORMANCE: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 13(2), 14–22. <https://doi.org/10.24929/feb.v13i2.2593>
- Azalia, V., & Rahayu, Y. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 86–101.
- Daenggrasi, Y., Gasperz, J., & Usmany, A. E. M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Operating Capacity Terhadap Financial Distress Pada Masa Pandemi Covid-19. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 3(2), 98–112. www.imf.org
- Damayanti, (2020). Manfaat Laporan Keuangan Debitur Perusahaan Dagang Sebagai Bahan Pertimbangan Dalam Efektifitas Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit Investasi Pada Bank Danamon Indonesia Tbk. Cabang Bandung.
- Fatima, Anum. (2019). Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat Penilaian untuk Mengukur Kinerja Keuangan” *Jurnal EMBA*, Vol.1, No.3, September 2013, Hlm.648-657, ISSN:2303-1174.
- Handayani, R. C., & Iswara, U. S. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress Perusahaan Food & Beverage. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi STIESA*, 12(10), 1–24.
- Khairiyah & Affan. (2023). Pengaruh likuiditas dan leverage terhadap kondisi financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 20(2), 266–273.
- Nugraha. (2022). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Partiwi, yuda elsa, & Sudiyatno, B. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage Terhadap Financial Distress. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 2(3), 49–55.
- Prastyatini, S. L. Y., & Novikasari, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 109. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.810>
- Purwaningsih, E., & Safitri, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Rasio Arus Kas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 7(2), 147–156.
- Sudaryo, Yoyo, Devyanthi Sjarif dan Nunung Ayu Sofianti. (2019). *Keuangan Di. Era Otonomi Daerah*. Yogyakarta: ANDI.
- Syuhada, P., Muda, I., & Rujiman. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 319–336. ayuandari@unprimdn.ac.id
- Yoga Agung Indrawan. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2019-2021. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerasi Akuntansi*, 16(1), 61–69.